

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Sejarah Singkat dan Profil Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.**

Keberadaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banjarmasin dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 15 Tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin.

Dinas Koperasi dulunya dikenal sebagai Departemen Koperasi dan LPK. Sejak tahun 2003 adanya otonomi daerah maka dari Departemen Koperasi Daerah berubah menjadi Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja. Keadaan terhadap Dinas Koperasi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Tepatnya tahun 2008 Dinas Koperasi berubah menjadi Dinas Koperasi dan UMKM sampai akhir tahun 2016. Dan pada akhir tahun 2016 merupakan momentum perubahan kembali terhadap Dinas Koperasi dan UMKM yakni yang pada awalnya Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja berpisah sejak tahun 2008 maka disatukan kembali dengan nama instansi pemerintahan menjadi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dengan berlandaskan PP No. 18 Tahun 2016 tentang Penataan Perangkat Daerah.

**a. Visi dan Misi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja**

Visi: Terwujudnya Koperasi Usaha Mikro yang berkualitas dan terciptanya Tenaga Kerja produktif serta berdaya saing untuk menggerakkan perekonomian masyarakat.

**b. Misi:**

- 1) Meningkatkan sumber daya Manusia dan Usaha Mikro yang mandiri dan berdaya saing.
- 2) Memberdayakan potensi yang dimiliki pemerintah Kota Banjarmasin untuk mengembangkan Koperasi dan Usaha Mikro.
- 3) Memfasilitasi Koperasi dan Usaha Mikro terhadap sumber-sumber permodalan.
- 4) Meningkatkan kemitraan atau kerja sama antar Koperasi, Usaha Mikro serta pelaku ekonomi lainnya untuk perluasan pasar.
- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas dan produktifitas Tenaga Kerja.
- 6) Mendorong terlaksananya penyerapan Tenaga Kerja guna mengurangi pengangguran terbuka.
- 7) Mewujudkan hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan.
- 8) Menjamin terwujudnya perlindungan Tenaga Kerja.<sup>18</sup>

<sup>19</sup>Data diperoleh dan diolah oleh Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap informan tentang Strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, maka diperoleh data identitas informan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Nama : Budi Munandar, S. Pi. MM  
Jabatan : Kepala Bidang Koperasi  
tempat : Dinas Koperasi Usaha Mikro  
dan Tenaga Kerja
  
2. Nama : Risda Amalia S.E  
Jabatan : Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL)  
Tempat : Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga  
Kerja

Data lapangan dalam penelitian ini merupakan data dan fakta yang penulis dapatkan langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang penulis gunakan yaitu analisis SWOT.

Data yang akan disajikan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja di Kota Banjarmasin, seluruh data yang terkumpul akan penulis sajikan dalam bentuk Diskriptif Kualitatif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan jelas dari hasil penelitian.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada Kepala Seksi Pembina Usaha Koperasi yaitu tentang apasaja yang terjadi terhadap koperasi yang ada di Kota Banjarmasin, bahwasanya di Kota Banjarmasin banyak koperasi yang tidak aktif, ada 210 unit koperasi yang tidak aktif dikota Banjarmasin, hal itu dikarenakan pembinaan dan penyuluhan koperasi masih belum optimal dan maksimal, sering terjadinya rotasi jabatan, begitu juga dari pihak pengurus dan anggotanya yang perlu ditingkatkan lagi kualitasnya dan jiwa kewirausahaannya .

Banyaknya koperasi yang tidak aktif ini pada tahun 2017 diwilayah Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Utara. untuk mengatasi koperasi yang tidak aktif di kota Banjarmasin maka Dinas Koperasi akan menggunakan strategi yang lebih tepat agar jumlah koperasi yang tidak aktif dapat berkurang dengan mengetahui segala kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

kekuatan yang dimiliki Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja adalah Punya peraturan yaitu UUD No 25 Tahun 1992 yang sebenarnya sudah ada pembaharuan peraturan Cuma akhirnya tetap kembali ke Undang-Undang awal selain itu juga Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja punya Peraturan Menteri Koperasi No 10 Tahun 2015 Tentang kelembagaan koperasi yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengawasan kelembagaan koperasi dilakukan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah yang membidangi koperasi sehingga sudah menjadi tugas dan kewajiban SKPD dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dalam melakukan pembinaan koperasi agar Koperasi bisa berkembang dan koperasi Koperasi tidak Aktif dapat berkurang.

Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja sudah mendapat perhatian dari

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam hal ini Dinas Koperasi Provinsi Kalimantan Selatan memberikan Petugas Penyuluh Kerja Lapangan (PPKL ke Kota Banjarmasin)..

Kelemahan sangat kurangnya kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja khususnya bidang koperasi di Kota Banjarmasin dan kualitas dari pegawai dinas koperasi yang membidangi koperasi juga belum memadai ada sebagian pihak yang belum paham dengan koperasi tetapi mereka terus dan berusaha untuk belajar agar bisa lebih profesional dalam melakukan pekerjaannya yaitu melakukan pembinaan koperasi.

Peluang yang bisa dimanfaatkan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin yaitu melakukan pembinaan banyak SKPD yang terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas kelautan dan perikanan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan lain sebagainya serta peluang dari masyarakat atau stakeholders yang bisa dijadikan mitra seperti UMKM, Gerakan Koperasi/Dewan Koperasi Indonesia Daerah Kota Banjarmasin, Badan Usaha, Lembaga Keuangan lain dan Perusahaan.

Ancamannya yang dimiliki Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja masih banyak pengurus dan anggota yang kurang paham dan peduli untuk mengembangkan perkoperasiannya dan kurangnya pemahaman masyarakat Kota Banjarmasin dalam berkoperasi sehingga mengakibatkan partisipasi masyarakat kota Banjarmasin untuk berkoperasi juga masih rendah.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Budi Munandar, *Kepala Bidang Koperasi*, wawancara pribadi, 8 april 2017

adapun kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam mengatasi koperasi tidak aktif dikota banjarmasin ada beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal berasal dari dalam koperasi itu sendiri yang mencakup masalah kenggotaan, kepengurusan, dan pembina, sedangkan masalah eksternal mencakup hubungan koperasi dengan bank, dengan usaha usaha lain dan juga pemerintah.

*a.* faktor internal

1.keanggotaan dalam koperasi

- a) tingkat pendidikan mereka yang pada umumnya masih rendah
- b) keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh anggota terbatas
- c) sebagian dari anggota belum meyakini hak dan kewajiban mereka sebagai anggota
- d) partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi juga harus ditingkatkan. apabila suatu koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan ( RAT) banyak anggota yang tidak hadir
- e) banyaknya anggota yang tidak mau bekerja sama dan mereka juga memiliki banyak utang yang menyebabkan modal dikoperasi semakin berkurang

2. pengurus koperasi

Dalam hal kepengurusan juga mempunyai beberapa kendala yaitu:

- a) pengetahuan, keterampilan dan kemampuan anggota pengurusnya masih belum memadai
- b) pengurus belum mampu melaksanakan tugas mereka semestinya
- c) pengurus kadang-kadang tidak jujur

- d) penguisir kebanyakan yang sudah lanjut usia
- e) pengurus kebanyakan kurang berusaha meningkatkan kualitas mereka, kursus kursus yang diselenggarakan untuk pengurus sering tidak mereka hadiri

3. pembina Koperasi petugas pembina Koperasi sangat kurang baik dari jumlah maupun kualitas.

Begitu juga koperasi masih belum memanfaatkan media massa dalam melakukan sosialisasi sehingga masih kurang massif dalam membina koperasi dan rotasi jabatan yang sering terjadi khususnya untuk jabatan Kepala Seksi sehingga menghambat kinerja dalam penyelenggaraan pembinaan koperasi di Kota Banjarmasin

b. faktor internal

- a) iklim yang mendukung pertumbuhan koperasi belum selaras dengan kehendak skripsi, seperti kebijakan pemerintah yang belum jelas dan efektif untuk koperasi, sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan
- b) banyaknya badan usaha lain yang bergerak pada bidang usaha yang sama dengan kopersi
- c) kurangnya fasilitas-fasilitas yang dapat menarik perhatian masyarakat
- d) fasilitas yang sudah ada tidak dirawat, hal ini menyebabkan koperasi tertinggal karena kemajuan tehnologi yang cepat, sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Risda Amelia, Anggota PPKL, wawancara pribadi, 8 April 2017

## **C. Analisis Data**

### **1. analisis strategi dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam mengatasi Koperasi tidak aktif di kota Banjarmasin**

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan bahwasanya usaha yang dijalankan oleh pihak Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja kota Banjarmasin memang belum optimal dalam mengatasi koperasi tidak aktif. Dan hal tersebut salah satunya adalah disebabkan karena penentuan strategi yang belum tepat dalam mengatasi koperasi tidak aktif kota Banjarmasin.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara awal yang dilakukan penulis terlihat bahwa strategi yang telah ditetapkan dan digunakan sebelumnya oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja belum optimal. Dengan adanya hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori analisis SWOT dari Freddy Rangkuti untuk merekomendasikan strategi yang sebaiknya dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja khususnya di bidang koperasi untuk melakukan pembinaan kepada koperasi dengan membandingkan pada strategi yang sebelumnya telah ada dan digunakan oleh Dinas koperasi tersebut untuk mengatasi koperasi tidak aktif.

Dengan menggunakan teknik analisis SWOT dapat membantu memilih strategi alternatif agar koperasi di kota Banjarmasin menjadi lebih berkembang sehingga dapat mensejahterakan anggotanya secara khusus dan masyarakat kota Banjarmasin secara umum.



Tabel 4.1 Tabel Analisis SWOT

	<b>Kekuatan (strength)</b>	<b>Kelemahan (weakness)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992 dan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM RI No. 10/Per/M.KUMKM/I X/2015 tentang Kelembagaan Koperasi</li> <li>2. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi telah memberikan perhatian kepada kota Banjarmasin.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya SDM bidang koperasi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin</li> <li>2. Kualitas SDM dan Petugas Penyuluh Kerja Lapangan (PPKL masih belum memadai kurang profesional</li> <li>3. Alokasi anggaran pembinaan koperasi belum optimal</li> <li>4. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan pembinaan koperasi</li> <li>5. Belum menggunakan pemanfaatan teknologi dalam melakukan pembinaan koperasi</li> <li>6. Sering terjadi rotasi jabatan</li> </ol>
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan potensi wilayah kota akan berdampak pada pertumbuhan kesadaran berkoperasi masyarakat kota Banjarmasin</li> <li>2. Banyaknya instansi/ SKPD yang harusnya terlibat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. merangkul stakeholders yang bisa dijadikan mitra seperti UMKM, kelompok masyarakat, kelompok sosial, gerakan koperasi, untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang berkoperasi.</li> <li>2. Memanfaatkan media</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun koordinasi dan kerjasama yang baik antar SKPD lain</li> <li>2. Mengoptimalkan SDM yang ada dan melibatkan stakeholders</li> <li>3. Melibatkan anggaran yang ada serta membangun kemitraan dengan stakeholders</li> </ol>

<p>3. Banyaknya masyarakat atau kelompok sasaran dan stakeholders yang bisa dijadikan mitra seperti Badan Usaha, lembaga keuangan, komunitas sosial dan perusahaan</p> <p>4. Pemanfaatan teknologi media massa</p>	<p>elektronik untuk melakukan sosialisasi tentang berkoperasi secara massif</p>	<p>4. Mengoptimalkan peran media elektronik dalam melaksanakan pembinaan koperasi</p>
<p><b>Ancaman</b></p>	<p><b>Strategi ST</b></p>	<p><b>Strategi WT</b></p>
<p>1. Masih banyak pengurus dan anggota koperasi yang kurang paham dan peduli terhadap pengembangan perkoperasian</p> <p>2. Kurangnya pemahaman masyarakat kota Banjarmasin dalam berkoperasi</p> <p>3. Sulitnya mendapatkan permodalan untuk pengembangan koperasi</p> <p>4. Banyaknya pesaing koperasi seperti usaha waralaba milik swasta</p> <p>5. Kerjasama antar</p>	<p>1. melakukan sosialisasi secara massif dan kreatif agar masyarakat khususnya pengurus dan anggota koperasi akan sadar pahan dan peduli tentang berkoperasi</p> <p>2. Memotivasi serta memfasilitasi kelompok masyarakat untuk membentuk koperasi</p> <p>3. Membangun koordinasi dan kerjasama antar SKPD serta stakeholders agar terintegrasi dan bersama-sama membangun semangat berkoperasi</p> <p>4. Mendorong masyarakat atau pengurus maupun anggota koperasi untuk membangun koperasi yang produktif dan mampu berdaya saing</p>	<p>1. Melakukan pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkoperasian</p> <p>2. Mengoptimalkan peran Petugas Penyuluh Kerja Lapangan (PPKL serta meningkatkan kualitas dan kuantitas PPKL</p> <p>3. Mengembangkan media elektronik yang membantu dalam program penyadaran serta menumbuhkan semangat berkoperasi</p> <p>4. Melakukan kerjasama dan singronisasi program antar SKPD yang terkait dalam penyelenggaraan pembinaan perkoperasian</p> <p>5. Membangun kemitraan dengan stakeholders dan pihak swasta untuk</p>

<p>SKPD dan stakeholders tidak berjalan Baik</p>	<p>sehingga koperasi dikota Banjarmasin bisa berkembang</p>	<p>menumbuhkan semangat berkoperasi</p>
--	---	---

### 1) Strategi SO ( strengths-opportunities)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara bahwa strategi dalam mengatasi koperasi tidak aktif di kota Banjarmasin berdasarkan strategi SO (strengths-opportunities yang dapat dilakukan diantaranya merangkul *stakeholders* yang bisa dijadikan mitra seperti DEKOPINDA, Perusahaan, kelompok masyarakat, kelompok sosial untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana berkoperasi, karena pihak Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja khususnya bidang koperasi dirasa kurang optimal jika sosialisasi yang dilakukan tanpa bekerjasama dengan mitra-mitra terkait.

Hal tersebut juga bertujuan agar semua pihak baik dari segi pengurus maupun anggota koperasi kota Banjarmasin dapat paham dan mengerti bagaimana hidup berkoperasi sehingga jika dua hal tersebut sudah dilaksanakan diharapkan dapat menumbuhkan rasa peduli untuk menggerakkan dan mengembangkan koperasinya sehingga seluruh anggota koperasi bisa terbantu dengan adanya koperasi dan secara umum perekonomian masyarakat kota Banjarmasin dapat terbantu dengan manfaat dari berkoperasi.

Mendorong pembentukan koperasi baik pada instansi pemerintah maupun swasta serta kelompok masyarakat dan sebagainya. Karena berdasarkan Undang-Undang pengertian pembinaan koperasi tidak hanya memberikan bimbingan dan kemudahan kepada koperasi tidak aktif tetapi juga pemerintah harus menciptakan dan mengembangkan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan serta pemasyarakatan koperasi sehingga pemerintah yang membidangi koperasi dalam hal Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja diharapkan untuk melakukan gerakan memasyarakatkan koperasi sehingga potensi-potensi koperasi dikota Banjarmasin

seperti dari kelompok pertanian maupun nelayan serta barang dan jasa diharapkan lahir kembali ataupun meningkat pertumbuhannya sehingga budaya berkoperasi dikota Banjarmasin isa terwujud.

Memfaatkan media elektronik untuk melakukan sosialisasi tentang berkoperasi secara massif karena saat ini karena saat ini pihak Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja khususnya bidang koperasi kota Banjarmasin dalam melakukan pembinaan belum memanfaatkan media elektronik dalam melakukan salah satu bentuk pembinaan yaitu sosialisasi karena saat ini peran media elektronik memiliki peran yang sangat penting di era globalisasi saat ini agar para pengurus ataupun masyarakat dapat mudah mengakses serta lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada publik mengenai koperasi.

## **2) Strategi WO (weakness –Opportunities )**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan tehnik wawancara bahwa strategi Pembinaan Koperasi dikota Banjarmasin. Strategi WO (weakness-Opportunities yang dapat dilakukan diantaranya membangun koordinasi dan kerjasama yang baik antar dengan SKPD lain, dengan melakukan koordinasi dan kerjasama akan lebih mudah dalam mengatasi permasalahan koperasi, mengoptimalkan SDM yang ada dan melibatkan stakeholders dengan keterbatasan SDM yang dimiliki oleh bidang koperasi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja kota Banjarmasin yang ada perlu kiranya melibatkan partisipasi dari stakeholders dalam melakukan pembinaan Dewan Koperasi Indonesia Daerah Kota Banjarmasin.

Gerakan koperasi, kelompok masyarakat, mahasiswa dan lain sebagainya

untuk terlibat dalam melakukan pembinaan koperasi secara massif dan berkelanjutan, mengoptimalkan anggaran yang ada serta membangun kemitraan dengan stakeholders, memang anggaran merupakan faktor yang sangat penting dalam berorganisasi namun keterbatasan anggaran bisa saja diantisipasi dengan membangun kemitraan dengan perusahaan yang memiliki dana CSR dan pihak swasta untuk turut serta memfasilitasi dalam melakukan pembinaan untuk mengatasi koperasi tidak aktif, mengoptimalkan peran media elektronik dalam melaksanakan pembinaan koperasi karena dengan cara mensosialisasikan tentang pentingnya peran koperasi berdasarkan dengan fakta yang ada di lapangan dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk berkoperasi serta mengubah perilaku perilaku pengurus maupun anggota koperasi untuk aktif dalam mengembangkan koperasinya

### **3) Strategi ST ( strengths-threat )**

Bedasarkan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan tehnik wawancara bahwa strategi dalam pembinaan untuk mengatasi koperasi tidak dikota Banjarmasin. Strategi ST ( strengths-threats yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut melakukan sosialisasi secara massif dan kreatif agar masyarakat khususnya pengurus dan anggota koperasi akan sadar paham dan peduli tentang berkoperasi, dengan cara ini akan terlihat perubahan yang terjadi karena perlunya sosialisasi dan pembinaan yang berkala dan berkelanjutan dan kreatif agar pengurus dan anggota koperasi tidak bosan untuk ikut dalam kegiatan pembinaan serta sasarannya tidak hanya kepada koperasi yang sudah bagus saja perkembangannya sedangkan seharusnya koperasi yang masih kecil atau rendah perkembangannya seharusnya juga bisa ikut pembinaan koperasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja sehingga prinsip pembinaanya menyeluruh kepada koperasi yang ada dikota Banjarmasin dan tidak tebang pilih.

Memotivasi serta memfasilitasi kelompok masyarakat untuk membentuk koperasi, dengan cara ini kelompok masyarakat kota Banjarmasin sehingga pertumbuhan koperasi aktif dikota Banjarmasin dapat bertambah.membangun koordinasidan kerjasama antar SKPD serta stakeholders agar terintegrasi dan bersama sama membangun semangat berkoperasi, mendorong masyarakat untuk membangun koperasi yang produktif dan mampu berdaya saing sehingga koperasi dikota Banjarmasin

bisa berkembang, dengan cara ini pemerintah terus memberikan perhatian dan motivasi kepada masyarakat yang berkooperasi agar mereka terus mengembangkan koperasinya sehingga manfaat koperasi bisa dirasakan oleh seluruh anggotanya selain itu juga memberikan fasilitas dan bekerjasamanya pemerintah dengan lembaga keuangan maupun perusahaan dengan cara memberikan kemudahan mendapatkan modal agar koperasi yang ingin berkembang namun terkendala dengan tidak memiliki modal yang cukup bisa terbantu.

#### **4) Strategi WT (weakness-threats)**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan tehnik wawancara bahwa strategi dalam melakukan pembinaan untuk mengatasi koperasi tidak aktif di kota Banjarmasin strategi WT (Weakness-threats yang harus dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut melakukan pengadaan sarana dan prasarana sangat penting untuk melancarkan pelaksana program terutama kendaraan operasional seperti motor dan mobil operasional yang dirasa perlu selain itu juga komputer yang sangat dibutuhkan dan juga tempat yang memenuhi yang dimiliki oleh Dinas untuk melakukan pembinaan koperasi di kota Banjarmasin. Mengoptimalkan peran PPKL serta meningkatkan kualitas Petugas Penyuuluh Kerja Lapangan (PPKL karena PPKL merupakan petugas yang memiliki tanggungjawab paling besar dalam keberhasilan suatu pembinaan koperasi karena itu PPKL di kota Banjarmasin seharusnya dioptimalkan lagi dari segi kualitas maupun

kuantitasnya karena dari segi kuantitas juga masih sangat kurang untuk mengatasi koperasi tidak aktif dikota Banjarmasin. Jadi seharusnya setiap minggu harus ada pertemuan antara PPKL dan pihak Dinas untuk membahas permasalahan apa saja yang dihadapi oleh PPKL dalam melakukan pembinaan dilapangan. Selanjutnya pihak Dinas sama-sama menyoroti dan memberikan penilaian maupun perhatian terhadap kinerja PPKL agar tujuan adanya PPKL untuk membantu Dinas dalam melakukan pembinaan koperasi dilapangan bisa optimal pelaksanaannya dan hal tersebut akan berhubungan dengan perkembangan kualitas maupun kuantitas koperasi dikota Banjarmasin.

Mengembangkan media elektronik yang membantudalam program penyadaran serta menumbuhkan semangat berkoperasi, dengan cara ini pihak yang membidangi koperasi yaitu Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja kota Banjarmasin lebih mengembangkan lagi Media Elektronik berupa Website yang dimiliki saat ini karena website yang ada saat ini masih sangat jauh dari perkembangan website milik SKPD terkait di daerah lain. Jadi seharusnya Dinas lebih mengembangkan lagi Media Elektronik seperti Website untuk membantu program-program perkoperasian yang dilakukan oleh bidang koperasi dikota Banjarmasin melakukan kerjasama dan sinkronisasi program antar SKPD yang terkait dalam penyelenggaraan pembinaan perkoperasian, dengan cara ini pihak Dinas terkait dapat melakukan sinkronisasi program kepada pihak Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Kalimantan Selatan pihak



Kementerian Koperasi dan pihak Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja kota Banjarmasin maupun Dinas terakait lainnya sehingga bisa sama- sama melakukan pembinaan untuk mengatasikoperasi tidak aktif secara optimal dn efisien, membangun kemitraan dan stakeholders dan pihak swasta untuk menumbuhkan semangat berkoperasi.

Berdasarkan strategi analisis SWOT yang telah disajikan diatas, penulis mencoba merumuskan strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam mengatasi koperasi tidak aktif dikota Banjarmasin strategi alternatif tersebut diantaranya adalah sebaga berikut:

1. Strategi I, strategi penguatan kelembagaan organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja. Pada startegi ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja perlu melakukan penguatan kelembagaan dengan cara meningkatkan manajemen organisasi diinstansi tersebut dengan memperhatikan sejak dini perencanaan dalam membuat program- program untuk upaya mengatasi permasalahan perkoperasian, meningkatkan kekuatan SDM dengan meningkatkan jumlah SDM bidang koperasi dan meningkatkan kualitas SDMnya serta mengoptimalkan peran PPKL dalam melakukan penyuluhan atau pembinaan kepada koperasi secara langsung agar pembinaan yang dilakukan tidak hanya sekedar penyuluhan secara administratif namun bertujuan untuk sama-sama membangun dan mengembagkan koperasi

dimasyarakat kota Banjarmasin, meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar bidang, meningkatkan alokasi anggaran untuk program pembinaan koperasi, meningkatkan sarana dan prasarana yang berguna untuk menunjang dalam melaksanakan pembinaan koperasi, serta menegembangkan media elektronik seperti aplikasi-aplikasi untuk mengelola akuntansi secara modern selain itu website untuk memberikan informasi serta menjadi media sosialisasi secara kreatif dan massif terkait masalah perkoperasian di kota Banjarmasin.

2. Strategi II, strategi membangun serta memperkuat kerjasama lintas sektor dalam melakukan pembinaan koperasi. Pada strategi ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja perlu meningkatkan komunikasi lintas sektor baik secara formal maupun informal. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholders atau SKPD memiliki peran untuk mengatasi permasalahan pembinaan koperasi seperti kerjasama dengan Dinas kelutan dan perikanan, Dinas sosial, Dinas Pertanian, Dinas perubungan, Kementrian Koperasi dan UKM RI, Kecamatan dan Kelurahan. Melakukan sinkronisasi program kerja SKPD terkait penyelenggaraan pembinaan koperasi agar terhubungnya atau terintegrasi program yang terarah dan efektif sehingga SKPD bisa saling berjalan beriringan untuk melakukan pembinaan koperasi di kota Banjarmasin. Selain itu membentuk kelompok gerakan koperasi lintas sektor untuk berperan dalam melakukan pembinaan koperasi. Menjaln

kerjasama dengan stakeholders seperti Dewan Koperasi Indonesia Daerah kota Banjarmasin maupun wilayah Kalimantan Selatan, selain itu kelompok masyarakat seperti UMKM, kelompok-kelompok koperasi, Lembaga Keuangan, Badan Usaha, Perusahaan dan sebagainya.

### 3. Strategi III,

Strategi mendorong peran serta masyarakat khususnya pengurus dan anggota koperasi untuk berperan aktif dalam mengemabangkan dan memberdayakan koperasi. Strategi ini diharapkan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja kota Banjarmasin merangkul masyarakat atau khususnya pengurus maupun anggota koperasi atau gerakan koperasi untuk bersama-sama terlibat dalam menyelenggarakan pembinaan koperasi yang bertujuan untuk mengemabangkan koperasi di kota Banjarmasin namun pembinaan yang dilakukan tidak boleh terbang pih, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga kerja kota Banjarmasin khususnya bidang Koperasi melakukan pembinaan tidak hanya kepada pengurus koperasi saja melainkan juga anggota koperasi karena anggota koperasi memiliki peran yang penting dalam berjalannya suatu koperasi untuk berkembang. Selain itu memfasilitasi dan mendorong terbentuknya komunitas-komunitas koperasi seperti mendorong dan mendukung ataupun bekerjasama dengan Dewan Koperasi Indonesia Daerah kota Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan koperasi. Selain itu Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja juga harus

membangun kemitraan dengan perusahaan untuk turut memberikan dukungan dan penyelenggaraan pembinaan koperasi dengan pemafaatan dana CSR untuk dioptimalkan guna memberikan kerjasama atau kemitraan dengan koperasi dalam bentuk memberikan modal untuk mengembangkan dan memberdayakan koperasi dikota Banjarmasin.

#### 4. Staregi IV,

Strategi penguatan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk hidup berkoperasi. Pada strategi ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja perlu meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat untuk berkoperasi melalui sosialisasi atau pembinaan yang dilakukan secara continue atau berkelanjutan dan berjalan terus menerus dan dilakukan secara massif dan kreatif sehingga masyarakat dikota Banjarmasin bersedia dan tertarik untuk hidup berkoperasi bisa dengan mendirikan koperasi baru maupun gabung menjadi anggota koperasi disuatu kelompok ataupun daerah , karena hal tersebut juga untuk mendukung program gerakan memasyarakatkan koperasi yang sedang dilakukan oleh kementrian agar koperasi bisa tumbuh lebih baik disetiap daerah baik dari secara kualitas maupun kuantitasnya, dilakukan secara massif dan kreatif bisa dilakukan dengan memanfaatkan media massa, melakukan sosialisasi disetiap kelurahan atau kecamatan, ataupun sosialisasi dengan kelompok usaha seperti UMKM, kelompok yang memiliki kepentingan perekonomian yang sama seperti kelompok pertanian hal tersebut bisa untuk mendorong

perkembangan koperasi dikota Banjarmasin bisa lebih dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu juga sosialisasi secara berkelanjutan juga bisa memotivasi masyarakat untuk menyadari peran koperasi yang penting untuk membantu perekonomian disuatu daerah tetapi jika manajemen perkoperasiannya dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dan hal tersebut akan membawa dampak ekonomi sansosial bagi anggota yang ikut berkoperasi.

## **2. Analisis Kendala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam Mengatasi Koperasi Tidak Aktif di Kota Banjarmasin.**

Adapun Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam mengatasi Koperasi tidak aktif di kota Banjarmasin adapun kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dalam mengatasi koperasi tidak aktif dikota banjarmasin ada beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal berasal dari dalam koperasi itu sendiri yang mencakup masalah kenggotaan, kepengurusan, dan pembina, sedangkan masalah eksternal mencakup hubungan koperasi dengan bank, dengan usaha usaha lain dan juga pemerintah.

## Faktor Internal

### 1. keanggotaan dalam koperasi

- a. tingkat pendidikan mereka yang pada umumnya masih rendah
- b. keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh anggota terbatas
- c. sebagian dari anggota belum menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai anggota
- d. partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi juga harus ditingkatkan. apabila suatu koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan ( RAT) banyak anggota yang tidak hadir
- e. banyaknya anggota yang tidak mau bekerja sama dan mereka juga memiliki banyak utang yang menyebabkan modal dikoperasi semakin berkurang

### 2. pengurus koperasi

- a. pengetahuan, keterampilan dan kemampuan anggota pengurusnya masih belum memadai
- b. pengurus belum mampu melaksanakan tugas mereka semestinya
- c. pengurus kadang-kadang tidak jujur
- d. pengurus kebanyakan yang sudah lanjut usia
- e. pengurus kebanyakan kurang berusaha meningkatkan kualitas mereka, kursus kursus yang diselenggarakan untuk pengurus sering tidak mereka hadiri

### 3. pembina Koperasi petugas pembina Koperasi sangat kurang baik dari jumlah maupun kualitas.

### 4. masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang. Begitu juga koperasi masih belum

memanfaatkan media massa dalam melakukan sosialisasi sehingga masih kurang massif dalam membina koperasi dan rotasi jabatan yang sering terjadi khususnya untuk jabatan Kepala Seksi sehingga menghambat kinerja dalam penyelenggaraan pembinaan koperasi di Kota Banjarmasin.

#### Faktor Eksternal

- a. iklim yang mendukung pertumbuhan koperasi belum selaras dengan kehendak skripsi, seperti kebijakan pemerintah yang belum jelas dan efektif untuk koperasi, sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan
- b. banyaknya badan usaha lain yang bergerak pada bidang usaha yang sama dengan koperasi
- c. kurangnya fasilitas-fasilitas yang dapat menarik perhatian masyarakat
- d. fasilitas yang sudah ada tidak dirawat, hal ini menyebabkan koperasi tertinggal karena kemajuan teknologi yang cepat, sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.